

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

STUDI PEMULIHAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF SUB-SEKTOR KULINER PASCA PANDEMI (COVID-19) DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Arlita Aristianingsih Jufra¹¹Jurusan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

Kendari 93711, Sulawesi Tenggara

litajufra81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 terhadap UMKM berbasis ekonomi kreatif sub-sektor kuliner di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini guna mengetahui langkah apa saja yang dapat diambil oleh pemerintah dalam permasalahan terkait pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dan metode pustaka. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner, penelusuran pustaka dari buku, website resmi pemerintah, *report* resmi dari organisasi internasional, website berita resmi, dan data yang diproses dari sumber relevan lainnya. Rentang waktu penelitian ini adalah bulan Maret 2020 (awal pandemi di Indonesia) hingga pertengahan bulan Juni 2020. Data yang dihasilkan adalah data berbentuk grafik dengan narasi deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahuinya dua elemen yang menjadi permasalahan terkait pandemi Covid-19 terhadap pelaku UMKM sub-sektor kuliner yaitu Sumber Daya Manusia dan Produk Barang/Jasa. Pemerintah dapat melakukan skema atau mengambil langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti memberi potongan tagihan listrik, penangguhan pembayaran pinjaman, menjaga tersedianya bahan baku di pasaran hingga mendampingi pelaku UMKM yang menutup usahanya karena tidak dapat bertahan akibat pandemi untuk bertransformasi atau memuat usaha baru.

Kata Kunci: Covid-19; Dampak Covid-19; Ekonomi Kreatif; UMKM

ABSTRACT

This research explores the impact of Covid 19 pandemic toward culinary sub-sector of creative economy-based MSME in South East Sulawesi. It was to find out what steps that could be conducted by the government in respect of covid-19 pandemic problem. This research applied quantitative and literary methods to collect the data. The process to retrieve or collect data used the survey method and through the literary method. The presented data was collected from questionnaires, literary reviews from books, government official websites, official reports from international organizations, official news websites, and the processed data from other relevant sources. The time-span of this research was March 2020 (the beginning of this pandemic outbreak in Indonesia) until the middle of June 2020. The finished data was the graphical data with the descriptive narration. Overall, the result showed that there were two elements which became the problems regarding Covid-19 pandemic toward the people in the culinary sub-sector MSME, namely Human Resources and Goods and Services products. The government could conduct a scheme or take the steps to solve the problems, such as giving rebates on electricity bills, loan instalment suspension, supervising the groceries supplies in the

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

markets, and keeping paying attention to MSME people who closed their business due to the pandemic so that they could transform or make a new business.

Keywords : Covid-19; Impact of Covid-19; Creative Economy; MSME

I. PENDAHULUAN

Covid-19 secara global telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada bulan Maret 2020. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat penyebaran dan keparahan dari virus ini. Pandemi merujuk pada penyakit yang menyebar ke banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Jumlah penyebaran Covid-19 sendiri bertambah signifikan dan berkelanjutan secara global. Hal ini menyebabkan penyebaran Covid-19 menjadi konsen utama dari berbagai negara. Jumlah kasus Covid-19 secara berdasarkan laman worldometer per tanggal 10 Juni 2020 mencapai 7 juta jiwa dan telah mewabah di 213 negara di dunia. Penyebaran Covid-19 di Indonesia sendiri sampai tanggal 10 Juni 2020 mencapai 34.316.

Peningkatan negara yang terdampak virus Covid-19 di seluruh dunia seperti Amerika, Spanyol, dan Italia membuat situasi ekonomi dunia semakin memburuk. Beberapa lembaga bahkan memprediksikan pelemahan ekonomi dunia antara lain *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus diangka 3%. Bank dunia memproyeksikan tahun ini PDB atau perekonomian Indonesia akan mengalami perlambatan pertumbuhan akibat pandemi Covid-19.

Melambatnya laju perekonomian Indonesia akan mempengaruhi berbagai sector ekonomi salah satunya adalah sector Ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai konsep ekonomi di era konomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai factor produksi yang utama dalam kegiatan ekonominya (Sugiarto, 2018). Posisi ekonomi kreatif menguat ketika krisis global berdampak negative terhadap aktivitas ekonomi dan pasar keuangan global bahkan kondisi pasar keuangan domestic. Fondasi ekonomi kreatif adalah industry kreatif yang digerakkan oleh sumber daya manusia yang menjadi elemen dalam penciptaan produk dan jasa kreatif yang bernilai ekonomis (Muis, 2019).

Revolusi industry 4.0 juga mendorong berkembangnya kreativitas dan inovasi yang menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu isu strategis yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi. Pemetaan Ekonomi kreatif global yang dilakukan pertama kalinya oleh Ernst and Young (EY) pada tahun 2015 menemukan bahwa Industri Kreatif dan Budaya atau CCI bernilai sebesar 2,3 triliun dolar AS (US\$ 2,3 trillion atau 30.654 triliun rupiah), dan menyamai 3% dari PDB total dari seluruh dunia (Opus *Creative Economy Outlook* 2019).

Di Indonesia, geliat Ekonomi kreatif tercatat dimulai sejak Pekan Produk Budaya Indonesia pertama kali digelar pada tahun 2007. Pada tahun 2009, Pemerintah Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 yang mengatur tentang Pengembangan Ekonomi kreatif, salah satu *pionir land*. Dalam Opus *Creative Economy Outlook* 2019 oleh Bekraf juga menyebutkan bahwa Kontribusi Ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional pada tahun 2016 adalah sebesar 7,44 persen dan diproyeksikan akan terus meningkat. Produk Domestik Bruto Ekonomi kreatif

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

diproyeksikan telah melampaui 1.000 triliun pada 2017 dan meningkat mendekati 1.102 triliun pada 2018. Selain aspek PDB, peningkatan juga terjadi di aspek Tenaga Kerja Ekonomi kreatif. Sebanyak 16,91 juta orang bekerja di sektor Ekonomi kreatif pada tahun 2016. Angka ini meningkat 5,95 persen dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja Ekonomi kreatif pada 2015. Ekonomi kreatif juga merupakan penggerak perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan Ekonomi kreatif di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri terbilang cukup signifikan terutama pada UMKM berbasis Ekonomi kreatif di Kota Kendari. Pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kota Kendari sebanyak 11.837 dan bertambah menjadi 13.446 pada tahun 2018.

Perlambatan laju UMKM mempengaruhi perekonomian Indonesia karena UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Dari jumlah pengusaha di Indonesia pada saat itu 99,99% adalah UMKM. Hal ini membuktikan bahwa UMKM adalah pasar yang sangat potensial dan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018 bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 57,24% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah terdapat 64.194.057 unit usaha atau sebesar 99,99% dari total unit usaha yang ada di Indonesia pada tahun 2018. Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 116.978.631 tenaga kerja atau sebesar 97% tenaga kerja dari keseluruhan sector ekonomi.

Dampak pandemi ini dapat dilihat dari sisi konsumsi dimana akibat penyebaran COVID-19 dan adanya najuran dari pemerintah untuk tetap tidak keluar rumah akan mengakibatkan pola konsumsi masyarakat berubah. Anjuran pemerintah akan berakibat tidak adanya perjalanan wisata dan akan meningkatkan pola konsumsi pada barang-barang yang dianggap penting dan dibutuhkan selama pandemi. Hal ini akan berpengaruh pada harga yang terdistorsi akibat mahalnya biaya transportasi dan logistic barang yang nantinya secara langsung akan berdampak pada kinerja UMKM. Kemenkeu mengkaji dampak Covid-19 membuat UMKM tidak dapat melakukan usahanya sehingga terganggu kemampuan memenuhi kebutuhan kredit yang pada akhirnya terjadi pengurangan pegawai hingga menutup tempat usaha.

Situasi krisis seperti ini juga akan membuat lambatnya laju pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sector UMKM berbasis Ekonomi kreatif pada Sub-sektor kuliner. Hal ini berdasarkan data P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergeral dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27% sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,7%, dan usaha menengah di angka 0,07% (berkas.dpr.go.id). Kuliner yang merupakan Sub-sektor perekonomian kreatif yang paling berkontribusi pada PDB adalah yang paling terdampak Covid-19. Padahal, Sub-sektor ini memiliki kontribusi cukup besar, yaitu 30% dari total pendapatan sector pariwisata dan ekonomi kreatif. Dalam *Opus Creative Economy Outlook 2019* disebutkan bahwa kuliner saat ini adalah mesin utama bagi

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

industry Kreatif Indonesia dan menjadi Sub-sektor yang memberi sumbangan terbesar bagi PDB c. Pada tahun 2016, Sub-sektor ini peringkat pertama dalam kontribusi PDB dari semua Sub-sektor yaitu sebesar 41,40%.

Berdasarkan data internal Moka, perusahaan penyedia jasa layanan kasir digital di Indonesia, terjadi penurunan pendapatan harian pada industry kuliner yang signifikan. Hal ini disebabkan dengan adanya himbauan untuk melaksanakan protocol kesehatan selama pandemi Covid-19 dengan menyarankan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah guna mencegah penyebaran virus semakin meluas. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian khususnya UMKM baik secara global maupun di Indonesia telah diteliti sebelumnya. Susilowati *et al* (2020) dalam penelitiannya "*Impact of Covid-19's Pandemi on The Economy of Indonesia*" menyebutkan bahwa untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, pemerintah harus mengoptimalkan potensi yang ada di Indonesia. Dalam *ASEAN Policy Brief "Economic Impact of Covid-19 Outbreak on ASEAN"* disebutkan bahwa pemerintah harus memberikan perhatian pada kelompok yang paling terdampak pandemi ini dan UMKM adalah salah satu yang terdampak.

Fenomena melambatnya laju pertumbuhan UMKM dan menurunnya pendapatan harian pada sub-sektor kuliner secara signifikan akibat dampak dari pandemi mendorong untuk dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk mengkaji dampak dari pandemi (Covid-19) pada UMKM berbasis ekonomi kreatif sub-sektor kuliner yang disertakan kajian bagaimana langkah-langkah yang sebaiknya diambil dalam pemulihan dan pengembangan untuk menunjang perekonomian pasca pandemi (Covid-19) di Provinsi Sulawesi Tenggara.

II. KAJIAN TEORITIS

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif (Ekraf) adalah paradigma ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai factor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Opus *Creative Economy Outlook* 2019). Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif kreatif berhubungan dengan ide dan uang. Ekonomi kreatif adalah jenis ekonomi pertama di mana imajinasi dan kreativitas menentukan apa yang orang ingin lakukan dan hasilkan. Dalam RUU Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif diartikan sebagai perwujudan nilai tambah dari suatu hak kekayaan intelektual yang lahir dari kreativitas manusia, berbasis ilmu pengetahuan, warisan budaya, dan teknologi.

Sumber daya utama dalam ekonomi kreatif adalah kreativitas, yakni kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, solusi dari suatu masalah, atau sesuatu yang berbeda dari pakem. Namun, selain kreativitas, unsur lain yang dianggap penting untuk menunjang ekonomi kreatif adalah nilai tambah. Nilai tambah ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas produk dari segi nilai dan ekonomi. Kegiatan seperti hobi yang dilakukan secara Cuma-Cuma belum bisa digolongkan ke dalam ekonomi kreatif.

Fondasi ekonomi kreatif adalah industry kreatif yang digerakkan oleh SDM yang menjadi elemen dalam penciptaan produk dan jasa kreatif yang bernilai ekonomis.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Ekonomi kreatif menjadi sector signifikan bagi iklim ekonomi politik Indonesia, karena memiliki dampak positif sebagai berikut : (1) Kontribusi ekonomi, yaitu PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan ekspor; (2) Iklim bisnis, yaitu penciptaan lapangan usaha, dampak bagi sector lain, dan pemasaran; (3) Citra dan identitas bangsa, yaitu turisme, ikon nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai local; (4) Sumber daya terbarukan, yaitu berbasis pengetahuan dan kreativitas, serta *green community*; (5) Inovasi dan kreativitas, yaitu ide dan gagasan, serta penciptaan nilai; (6) Dampak social, yaitu kualitas hidup dan peningkatan toleransi social (Muis, 2019).

Ekosistem Ekonomi Kreatif

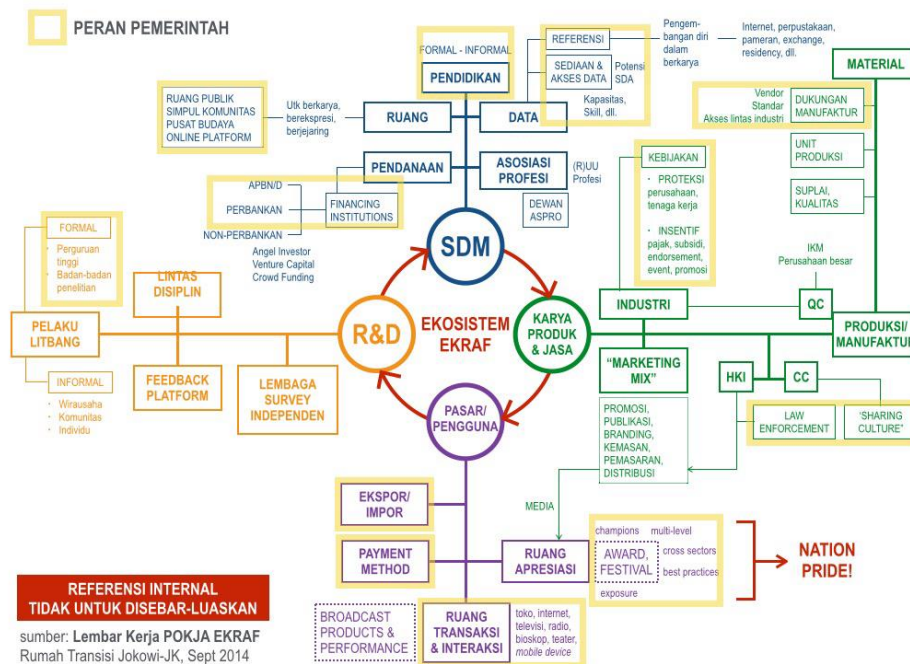
Syarat mutlak bekerjanya industry ekonomi kreatif adalah adanya ekosistem ekonomi kreatif. Salah satu elemen dalam ekosistem ekonomi kreatif adalah industry kreatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Satari dan Asad (2017) yang menjadikan elemen-elemen dalam ekosistem ekonomi kreatif sebagai referensi utama, penelitian ini juga menjadikan elemen-elemen tersebut sebagai referensi utama dalam pengambilan data di lapangan.

Elemen-elemen dalam ekosistem ekonomi kreatif tersebut antara lain : Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi pusat gagasan dan inisiatif dengan daya cipta, yang menciptakan karya kreatif sebagai hasil ekspresi, ide, gagasan, dan inisiatif tersebut; Produk Barang/Jasa yang menjadi wujud sebuah karya kreatif hasil ciptaan SDM kreatif yang siap untuk disampaikan ke para pengguna atau penikmatnya, yang meliputi proses produksi, suplai material, manufaktur, dan sebagainya; Pasar atau segala hal terkait dengan alur penyampaian produk barang/jasa kreatif kepada pengguna atau konsumennya, yang meliputi jalur distribusi, pemasaran, promosi, hingga ruang-ruang ekspresi dan apresiasi, dan sebagainya; serta Penelitian & Pengembangan, di mana terdapat peran umpan balik (feedback) terhadap produk barang/jasa kreatif, dan segala hal terkait berbagai upaya penciptaan karya dan segala elemen pendukungnya, yang lebih baik atau berbeda dari yang sebelumnya (Satari dan Asad, 2017). Ekosistem ekonomi kreatif dapat terlihat dalam gambar berikut

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>



Sumber : Model Strategi Pengembangan Wirausaha & Ekonomi Kreatif di Tingkat Kota (Pemetaan Per Kecamatan) di Bandung, dengan Pendekatan Ekosistem Ekonomi Kreatif, SWOT, Identifikasi Peran (Pentahelix) Stakeholders dan Rencana Aksi Implementasinya (Satari dan Asad, 2017)

Gambar 1. Ekosistem Ekonomi Kreatif

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: (1) Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); (2) Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan (3) Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu (Profil Bisnis UMKM, BI (2015)):

- UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode pustaka. Proses mengambil dan mengumpulkan data dengan metode survey dan melalui metode pustaka. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner, penelusuran pustaka dari buku, website resmi pemerintah, *report* resmi dari organisasi internasional, website berita resmi, dan data yang diproses dari sumber relevan lainnya. Rentang waktu penelitian ini adalah bulan Maret 2020 (awal pandemi di Indonesia) hingga pertengahan bulan Juni 2020.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, dimana data sebagian besar diperoleh di Kota Kendari. Hal ini disebabkan karena sebagian besar UMKM sub-sektor kuliner ada di Kota Kendari dan Kota Kendari telah dianggap sebagai *representative* pengembangan ekonomi kreatif ataupun kota kreatif di Sulawesi Tenggara. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif sub-sektor kuliner. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2001).

Setelah mendapatkan data dan referensi yang diperlukan, analisis data disajikan dalam bentuk grafik yang dilengkapi dengan narasi deskriptif terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap perekenomian dan pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif sub-sektor kuliner yang kemudian akan dikembangkan pada bagaimana langkah-langkah yang bisa diambil untuk pemulihan dan pengembangan ekonomi kreatif guna menunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang meluas ke seluruh dunia menekan perekenomian global termasuk Indonesia. Dampak dari pandemi ini menyebabkan ekonomi domestik diperkirakan akan melambat. Pertumbuhan ekonomi dunia triwulan I 2020 di banyak negara menurun tajam sejalan meluasnya pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi seperti di Tiongkok, Eropa, Jepang, Singapura, dan Filipina mengalami kontraksi pada triwulan I 2020, sementara pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) turun dalam menjadi 0,3%. Risiko resesi ekonomi global pada April 2020 tetap besar tercermin pada kontraksi berbagai indikator dini seperti kinerja sector manufaktur dan jasa serta keyakinan konsumen dan bisnis.

Pandemi COVID-19 memengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik. Ekonomi Indonesia triwulan I 2020 tumbuh 2,97% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,97% (yoy). Penurunan ini terutama berasal dari melambatnya ekspor jasa, khususnya pariwisata, konsumsi nonmakanan, dan investasi dengan sektor yang paling terdampak terjadi di sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR), sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan subsektor transportasi. Ketahanan sektor eksternal ekonomi Indonesia tetap baik. Hal itu tercermin dari defisit transaksi berjalan triwulan I 2020 yang menurun menjadi 1,4% PDB dari 2,8% PDB pada triwulan IV-2019 dan cadangan devisa yang tetap besar. Nilai tukar Rupiah, kembali menguat April 2020 seiring meredanya ketidakpastian pasar keuangan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

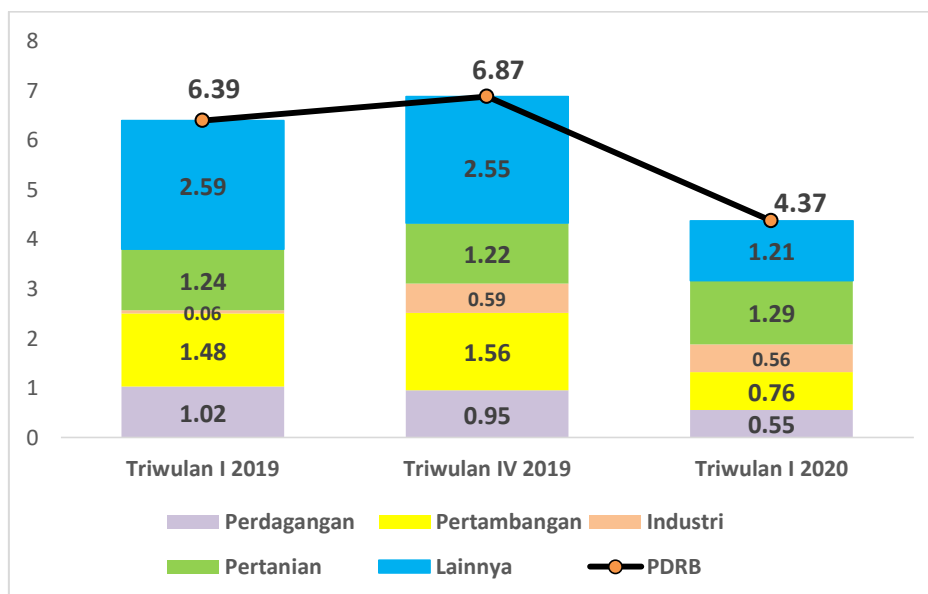
Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

global dan terjaganya kepercayaan terhadap perekonomian Indonesia. Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Selain itu, kondisi likuiditas perbankan tetap memadai dan mendukung berlanjutnya penurunan suku bunga. Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, kendati potensi risiko meluasnya penyebaran pandemi COVID-19 perlu terus diantisipasi (Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I 2020, Bank Indonesia).

Proyeksi ekonomi di kuartal II 2020 sendiri pada sejumlah indikator ekonomi masih menunjukkan penurunan terimbas krisis akibat Covid-19. Diprediksi oleh Menteri Keuangan bahwa pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2020 akan turun hingga negative 3,8%. Hal ini ditunjukkan dengan melemahnya kinerja semua indikator ekonomi sepanjang April-Mei 2020 akibat penerapan social berskala besar (PSBB). Nilai ekspor tercatat turun hingga 18,8%, nilai bahan baku 29,6%, volume penjualan mobil 93,2%, hingga volume penjualan semen 19,6%. Selain itu, indeks keyakinan konsumen juga turun hingga 33,8% pada bulan April dan 39,3% pada bulan Mei (Kata Data, 2020).

Sulawesi Tenggara sendiri tumbuh 4,37% (*y-on-y*) melambat dibanding triwulan I 2019 sebesar 6,39%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,67%. Dari sisi pengeluaran, dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 25,88%. Dari sisi produksi, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi paling dominan terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK_RT) sebesar 50,82% (BPS, 2020).



Sumber : BPS, 2020

Gambar 2. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan I 2020 terhadap triwulan IV 2019 (*q-to-q*) mengalami pertumbuhan negative (kontraksi) sebesar minus 8,18% bila dibandingkan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan negative yang terjadi pada semua komponen pengeluaran, dimana kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar minus 28,85%, diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar minus 13,59%, Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar minus 10,84%, Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar minus 6,88%, dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar minus 1,83%. Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai factor pengurang dalam PDRB juga tercatat mengalami kontraksi sebesar minus 15,96%.

Data diatas menunjukkan bahwa hampir semua sector usaha terkena dampak pandemi Covid-19, termasuk UMKM. Sector UMKM mengalami penurunan penjualan, sulitnya mendapatkan pasokan bahan baku, kesulitan mengembalikan pinjaman, dan pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan. Data yang diperoleh Kata Data menyatakan bahwa mayoritas UMKM merasakan dampak negative dari krisis akibat pandemi Covid-19 yaitu sebesar 82,9% dan hanya sedikit yang merasakan dampak positif yaitu sebesar 5,9%.

Hal tersebut juga terjadi pada UMKM sub-sektor kuliner di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada 50 responden yang merupakan pelaku UMKM sub-sektor kuliner di Provinsi Sulawesi Tenggara. Table 1 menunjukkan jumlah dan sebaran daerah responden.

Tabel 1. Daerah Sebaran Responden

Daerah Sebaran	Frekuensi	Persentase
Kendari	31	62%
Kolaka Timur	6	12%
Kolaka	4	8%
Baubau	2	4%
Buton Tengah	2	4%
Muna	2	4%
Buton Utara	1	2%
Konawe	1	2%
Konawe Selatan	1	2%
Jumlah	50	100%

Dimana sebesar 98% pelaku UMKM sub-sektor kuliner mengalami dampak negative dari pandemi Covid-19 dan hanya 2% pelaku UMKM sub-sektor kuliner yang stabil atau hanya mengalami penurunan penjualan yang tidak signifikan pada masa pandemi Covid-19. Gambaran dampak negative yang dialami para pelaku UMKM sub-sektor kuliner tergambarkan melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 4 elemen dari ekosistem ekonomi kreatif yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), Produksi, Pasar, dan juga Litbang/Pengembangan yang kemudian dapat dibandingkan dengan omset atau pendapatan para pelaku UMKM sub-sektor kuliner di Provinsi Sulawesi Tenggara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berikut hasil analisis data yang diperoleh :

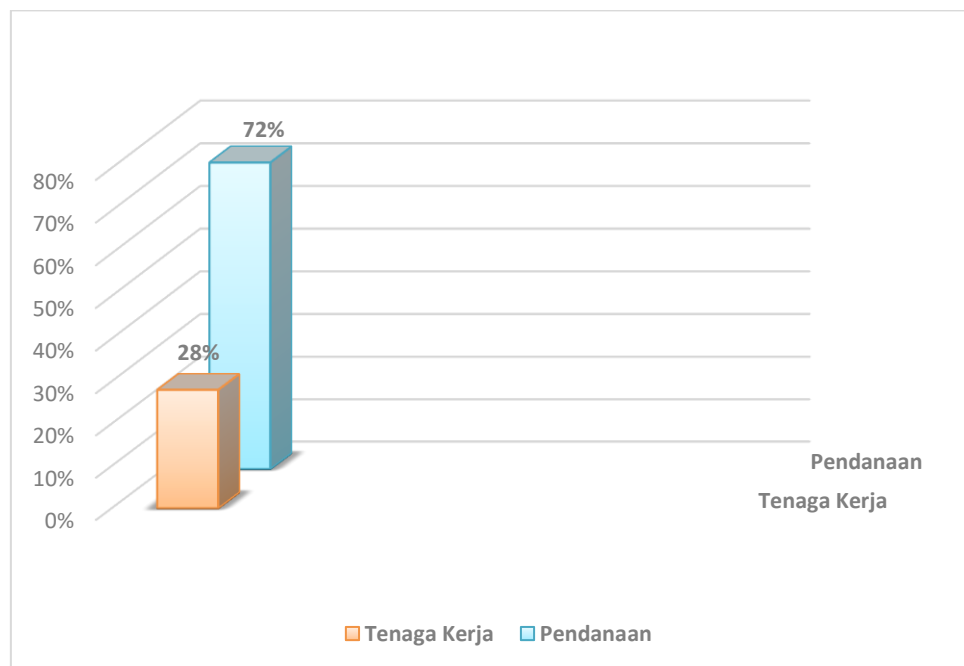
Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen penting dalam ekosistem ekonomi kreatif. Sumber Daya Manusia bukan hanya sebagai instrument dalam produksi tapi SDM juga merupakan sebagai penggerak dan penentu dalam proses produksi. Dalam ekosistem ekonomi kreatif pada elemen SDM terdapat 5 poin penting yang dapat menjadi permasalahan utama terkait pandemi Covid-19. Lima poin tersebut antara lain :

1. Pendidikan/Pelatihan Kuliner : tenaga kerja dengan pengetahuan/ keterampilan kurang memadai/ kurang kompeten.
2. Ruang : tidak ada atau kurang memadainya ruang/ tempat untuk beraktivitas atau berekspresi seperti tempat demo masak, baking, dan lain-lain
3. Data : tidak ada atau kurangnya referensi/ data yang dibutuhkan oleh pelaku sub-sektor industri kuliner untuk berusaha
4. Pendanaan : tidak ada atau kurangnya pembiayaan atau sumber daya finansial pelaku sub-sektor industri kuliner
5. Asosiasi Profesi/ Komunitas : tidak ada atau kurangnya akses ke asosiasi profesi/ komunitas yang dapat membantu mengembangkan kompetensi & kapasitas SDM/pelaku sub-sektor industri kuliner



Gambar 3. Persentase Jawaban Responden Elemen SDM

Grafik 3 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dengan persentase 72% menganggap pendanaan merupakan permasalahan terkait pandemi Covid-19 dan sisanya 28% menganggap bahwa tenaga kerja merupakan permasalahan terkait pandemi pada elemen SDM. Permasalahan pendanaan ini disebabkan karena selama pandemi Covid-19 pemerintah menganjurkan pada masyarakat untuk tetap berada di rumah sehingga

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

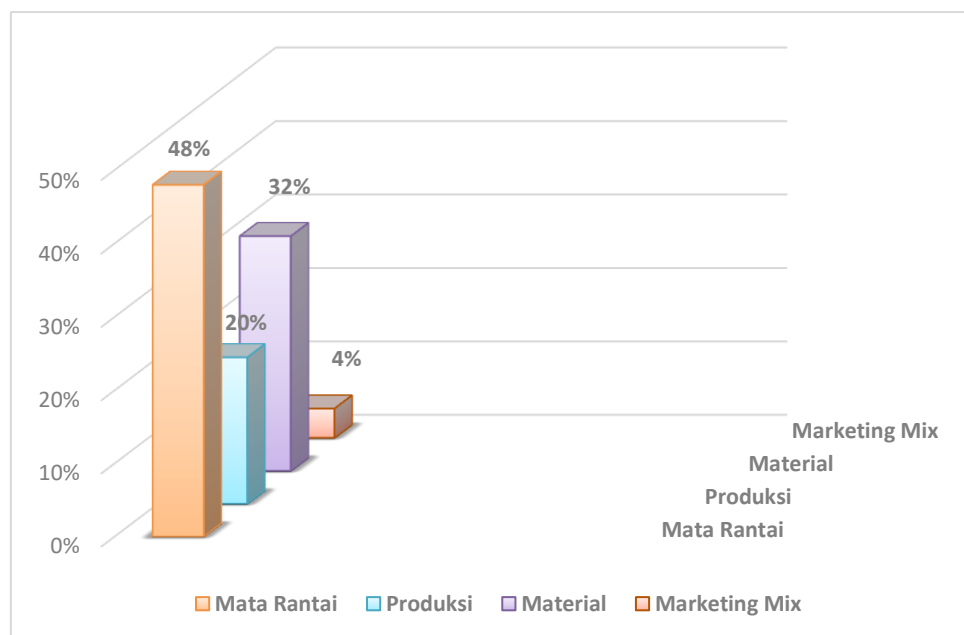
Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

mengakibatkan permintaan pasar menurun. Permintaan yang menurun mengakibatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM berkurang secara signifikan. Hal ini juga menyebabkan beberapa pelaku UMKM kesulitan untuk mengembalikan pinjaman yang diperoleh sebelum pandemi Covid-19. Tenaga kerja menjadi permasalahan adalah terkait manajemen kinerja pegawai, kurang disiplinnya pegawai serta tenaga kerja yang masih kurang kompeten selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut juga merupakan salah satu penyebab proses produksi yang tidak dapat berjalan maksimal.

Produk Barang/Jasa

Produk Barang/Jasa dalam ekosistem ekonomi kreatif adalah yang menjadi wujud sebuah karya kreatif hasil ciptaan SDM kreatif yang siap untuk disampaikan ke para pengguna atau penikmatnya, yang meliputi proses produksi, suplai material, manufaktur, dan sebagainya. Pada elemen ini terdapat 4 poin yang dapat menjadi permasalahan terkait pandemi Covid-19, antara lain :

1. Industri Kuliner : tidak ada atau kurang lengkapnya mata rantai (kreasi, produksi, distribusi, konsumsi) industri kuliner yang dibutuhkan
2. Produksi/ Manufaktur : tidak ada atau kurang lengkapnya infrastruktur yang dibutuhkan (misalkan : pasokan bahan baku, sediaan peralatan kemasan/ mesin yang memadai, dsb)
3. Material : tidak ada atau kurangnya material (bahan mentah, bahan baku, bahan olahan, dsb)
4. Marketing Mix/ Bauran Pemasaran : kurangnya pengelolaan, atau kurang memadainya elemen bauran pemasaran yang dibutuhkan (Produksi, Promosi, Harga, Lokasi/ Tempat, Tenaga Kerja, Pelayanan Pelanggan, Aset)



Gambar 4. Persentase Jawaban Responden Elemen Produk

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Grafik 4 menunjukkan bahwa sebesar 48% responden menganggap mata rantai (kreasi, produksi, distribusi, konsumsi) merupakan permasalahan yang paling mengganggu mereka diantara poin yang lainnya pada elemen Produk Barang/Jasa. Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya distribusi dan konsumsi karena turunnya permintaan selama pandemi Covid-19. Selain itu terdapat 32% responden yang menjawab bahwa poin tidak ada atau kurangnya material (bahan mentah, bahan baku, bahan olahan, dsb) merupakan permasalahan utama terkait pandemi Covid-19 dalam elemen Produk Barang/Jasa. Harga bahan baku yang naik hingga menyebabkan para pelaku UMKM harus mengurangi produksi merupakan factor utama dari permasalahan ini. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh bahan baku yang dibutuhkan menjadi langka selama pandemi Covid-19. Terhambatnya pasokan bahan baku yang disebabkan oleh terlambatnya proses pemasukan pasokan bahan baku dari luar Kendari sehingga konsistensi dan ketepatan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi menjadi terhambat juga merupakan factor yang mempengaruhi. Kendala ini disebabkan oleh beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait penanganan pandemi Covid-19. Selain itu, beberapa responden mengeluhkan akses pemasaran yang terbatas sementara itu hasil usaha yang dihasilkan melimpah sehingga proses distribusi tidak dapat terlaksana dengan maksimal.

Pasar

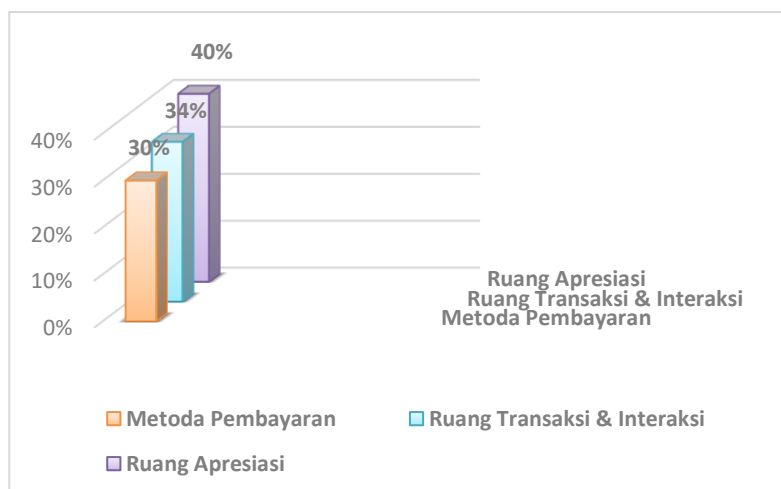
Pasar dalam ekosistem ekonomi kreatif merupakan segala hal terkait dengan alur penyampaian produk barang/jasa kreatif kepada pengguna atau konsumennya, yang meliputi jalur distribusi, pemasaran, promosi, hingga ruang-ruang ekspresi dan apresiasi, dan sebagainya. Pada elemen ini terdapat 3 poin yang dapat menjadi permasalahan terkait pandemi Covid-19, antara lain :

1. Metoda Pembayaran : kurangnya fasilitas/ alat/ teknologi untuk melakukan transaksi online seperti melalui transfer dan ketersediaan fasilitas internet
2. Ruang Transaksi & Interaksi : tidak ada atau kurang memadainya ruang-ruang untuk melakukan transaksi & interaksi (misalkan : toko, online platform seperti Facebook dan Instagram, e-commerce, dsb)
3. Ruang Apresiasi : tidak ada atau kurang memadainya ruang-ruang untuk menggelar usaha dan memperoleh apresiasi (misalkan : pameran kuliner, ruang publik, dsb)

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>



Gambar 5. Persentase Jawaban Responden Elemen Pasar

Grafik di atas menunjukkan jawaban ketidaksetujuan responden terhadap poin-poin mengenai pernyataan yang berkaitan pemasaran produk sebagai permasalahan terkait pandemi Covid-19. Hal tersebut disebabkan para pelaku UMKM sebagian besar sudah melakukan pemasaran produk mereka dengan memanfaatkan *platform* yang tersedia seperti Facebook dan Instagram. Beberapa responden juga beranggapan bahwa untuk skala Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara belum terdapat banyak masalah mengenai pemasaran produk dengan adanya bantuan teknologi dan *platform* yang tersedia.

Litbang/Pengembangan

Litbang/Pengembangan berarti di mana terdapat peran umpan balik (feedback) terhadap produk barang/jasa kreatif, dan segala hal terkait berbagai upaya penciptaan karya dan segala elemen pendukungnya, yang lebih baik atau berbeda dari yang sebelumnya. Pada elemen ini terdapat 3 poin yang dapat menjadi permasalahan terkait pandemi Covid-19, antara lain :

1. Lembaga Riset/ Survey Independen : tidak ada atau kurangnya akses terhadap lembaga riset yang dapat memberikan masukan atau temuan-temuan baru yang aplikatif di bidang kuliner
2. Feedback Platform baik online maupun non online : tidak ada atau kurangnya ruang untuk memberi masukan (saran, rekomendasi, kritik, dsb) yang bermanfaat bagi pelaku sub-sektor kuliner
3. Pelaku/ Litbang : tidak ada atau kurangnya keterlibatan pelaku sub-sektor kuliner dalam proses pengembangan keahlian

Sebanyak 70% jawaban responden terkait poin-poin pada elemen ini adalah netral atau tidak menempatkan jawaban pada kesetujuan ataupun ketidaksetujuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih kurang mengerti bagaimana fungsi dari Litbang/Pengembangan dalam pengembangan usaha mereka. Beberapa responden juga mengungkapkan bahwa mereka menganggap bahwa dengan adanya riset atau survey yang berhubungan dengan usaha mereka tidaklah mempengaruhi berapa pemasukan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

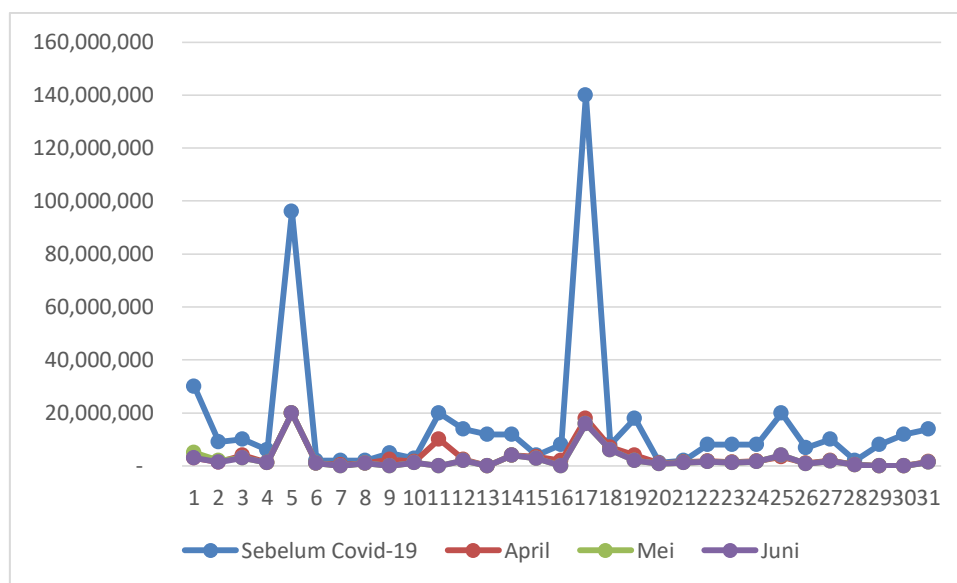
Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

dari omset usaha mereka sehingga semua poin dalam elemen ini bukanlah merupakan sebuah permasalahan terkait pandemi Covid-19.

Pemulihan dan Pengembangan Pasca Pandemi

Hasil wawancara dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa responden memutuskan untuk menghentikan produksi dan menutup usaha untuk sementara waktu. Hal ini berakibat pada pendapatan atau omset yang menurun drastis hingga pemutusan hubungan kerja dengan karyawan karena tidak sanggup lagi memberikan gaji karyawan. Berikut gambaran pendapatan para pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini.



Gambar 6. Pendapatan Pelaku UMKM Sub-Sektor Kuliner Sebelum dan Selama Covid-19

Grafik di atas menunjukkan bahwa UMKM berbasis ekonomi kreatif sub-sektor kuliner sangat terdampak oleh pandemi Covid-19. Terdampaknya UMKM akibat pandemi Covid-19 tentunya akan mempengaruhi ekonomi di daerah dengan pelaku UMKM yang terdampak. Para responden juga berpendapat bahwa kurangnya sinergi antara pemerintah dengan pelaku usaha membuat krisis akibat pandemi ini lambat teratasi. Beberapa diantaranya seperti ketersediaan bahan baku yang langka sehingga membuat harga bahan baku naik. Hal ini menyebabkan pemerintah harus mengambil langkah-langkah guna mengatasi hal tersebut.

Skema pemulihan dan pengembangan kembali UMKM pasca pandemi Covid-19 antara lain :

1. Pemerintah dapat memberikan insentif/keringanan pajak untuk bisnis yang terdampak, khususnya UMKM seperti bantuan tunai, potongan tagihan listrik dan tangguhan untuk pembayaran pinjaman yang diambil pemilik usaha sebelum pandemi Covid-19 (ASEAN *Policy Brief*, 2020). Penangguhan sementara pembayaran pinjaman oleh pemerintah dapat membantu menyelesaikan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

permasalahan pendanaan berdasarkan hasil penelitian di atas sehingga para pelaku UMKM dapat lebih focus dalam pembiayaan produksi dengan harga bahan baku yang naik.

2. Memobilisasi semua alat kebijakan makro, keuangan dan structural yang tersedia. Pemerintah juga harus bisa menjaga pasokan kebutuhan bahan baku di pasaran. Hal ini dapat menyelesaikan permasalahan pada elemen produk dimana sebagian besar responden mengeluhkan bahan baku yang langka yang membuat harga bahan baku naik dan lambatnya masuknya bahan baku yang berasal dari luar Kota Kendari.
3. Pemerintah harus lebih proaktif untuk mengukur dampak dari turunnya permintaan yang sangat signifikan melalui alat moneter, keuangan dan fiscal serta kebijakan structural dan social. Hal ini dapat menyelesaikan permasalahan mengenai turunnya permintaan konsumen selama pandemi Covid-19.
4. Jika pelaku UMKM sampai menutup usaha mereka. Pelaku UMKM dapat mengambil 2 langkah sebagai berikut :
 - a. Pelaku UMKM dapat dengan usaha namun model usaha sebelumnya ditransformasi dengan mencoba menjajaki pola bisnis yang lebih adaptif dengan suasana pandemi Covid-19.
 - b. Pelaku UMKM dapat menjajaki model bisnis baru untuk mengganti usaha lama yang kiranya dapat bertahan di masa pandemi Covid-19.

Tentunya, pemerintah harus tetap hadir untuk mendampingi para pelaku UMKM dalam upayanya membangun usaha yang baru.

V. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negative terhadap perekonomian di Indonesia, khususnya Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh, terdapat dua elemen utama dalam ekosistem ekonomi kreatif yang menjadi permasalahan terkait pandemi Covid-19 terhadap pelaku UMKM sub-sektor kuliner. Elemen tersebut yaitu Sumber Daya Manusia dan Produk Barang/Jasa. Dalam elemen SDM terdapat poin tenaga kerja dan pendanaan yang menjadi permasalahan terkait pandemi Covid-19 sedangkan pada elemen Produk Barang/Jasa terdapat poin mata rantai. Material serta produksi yang menjadi permasalahan. Skema yang dapat diambil pemerintah terkait permasalahan tersebut antara lain memberikan insentif/keringanan pajak untuk bisnis yang terdampak, khususnya UMKM seperti bantuan tunai, potongan tagihan listrik dan tangguhan untuk pembayaran pinjaman yang diambil pemilik usaha sebelum pandemi Covid-19, menjaga pasokan kebutuhan bahan baku di pasaran, lebih proaktif untuk mengukur dampak dari turunnya permintaan yang sangat signifikan melalui alat moneter, keuangan dan fiscal serta kebijakan structural dan social, serta melakukan pendampingan terhadap para pelaku UMKM dalam upayanya untuk bertransformasi ataupun membangun usaha yang baru. Tentunya, skema yang disebutkan dalam penelitian ini perlu untuk dilakukan kajian lebih lanjut untuk pengimplementasiannya ke pelaku UMKM yang terdampak pandemi Covid-19.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

VI. DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN. (2020). *Economic Impact of COVID-19 Outbreak on ASEAN*. ASEAN Policy Brief.
- Badan Ekonomi Kreatif. (2019). *Opus Ekonomi Kreatif Outlook 2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara Triwulan I-2020*. Berita Resmi Statistik.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kerjasama LPPI dengan Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I 2020: Pandemi COVID-19 Menekan Perekonomian Global dan Domestik*. Retrieved from bi.go.id/id/ruang-media/indo-terbaru/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-I-2020-Pandemi-COVID-19-Menekan-Perekonomian-Global-dan-Domestik.aspx
- Damuri, Yose Rizal dan Fajar B. Hirawan. (2020). *Mengukur Dampak COVID-19 pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020*. CSIS *Commentaries*DMRU-015.
- Hanoatubun, Silpa. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. *Journa of Education, Psychology and Counseling*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- [Indonesia](#)
- Kata Data. (2020). *Mengobati UMKM dari Krisis Covid-19*. Retrieved from katadata.co.id/infografik/2020/06/25/mengobati-umkm-dari-krisis-covid-19
- Kata Data. (2020). *Proyeksi Suram Ekonomi Indonesia*. Retrieved from katadata.co.id/infografik/2020/06/26/proyeksi-suram-ekonomi-indonesia.
- Muis, Afni Regita Cahyani. (2019). *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Deepublish Publisher. Sleman.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM*. Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik. Info Singkat.
- Satari, Tb. Fiki C. dan Nabila Asad. (2017). *Model Strategi Pengembangan Wirausaha & Ekonomi Kreatif di Tingkat Kota (Pemetaan per Kecamatan) di Bandung, dengan Pendekatan Ekosistem Ekonomi Kreatif, SWOT, Identifikasi Peran (Pentahelix) Stakeholders dan Rencana Implementasinya*. Riset Fundamental Unpad. Universitas Padjajaran.
- Sugiarto, Eddy Cahyono. (2018). *Ekonomi Kreatif Masa Depan Indonesia*. Retrieved from [28 https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_kreatif_masa_depan](https://www.setneg.go.id/baca/index/ekonomi_kreatif_masa_depan)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Susilawati et al. (2020). *Impact of COVID-19's Pandemi on the Economy of Indonesia*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*. Universitas Sumatera Utara. Medan